



JKB

Jurnal Kewirausahaan & Bisnis
Volume 4 Issue 1, Year 2022 (7-10)

ISSN (online) : 3026-0167

Homepage : <https://jurnalunived.com/index.php/JKB>

Mendongeng sebagai Sarana Pengembangan Kreatifitas di Panti Asuhan Harapan Kasih

Dhanu Ario Putra¹, Eli Diana², Merry Rullyanti³, Oktavina⁴, Salu⁵

^{1,2,3,4,5} Sastra Inggris, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

Abstract *Creativity development must be trained from an early age, so that later it is expected to have extensive knowledge and adequate skills and also be supported by positive habits. The aim of this training is to develop children's creativity and skills through fairy tales which also support the school's literacy movement program. The problem that we often see in today's society is that many children spend their time with useless activities such as playing cellphones, playing games and watching television as well as other activities that do not impart knowledge to children. The method used is the storytelling method. The results obtained are that children feel happy and motivated to read, come up with ideas, ask questions, and are confident in public. From this dedication, the average child has been able to express creativity and develop their own abilities. It was concluded that one of the ways to train, develop children's creativity and abilities can be done by storytelling.*

Keyword: Creativity, Skills, fairytale

Abstrak. Pengembangan kreativitas harus dilatih sejak dini, agar nantinya diharapkan memiliki pengetahuan luas serta keterampilan yang memadai dan didukung pula dengan kebiasaan yang positif. Tujuan dari pelatihan ini adalah mengembangkan kreativitas dan keterampilan anak melalui dongeng yang juga mendukung program gerakan literasi sekolah. Masalah yang sering kita lihat dimasyarakat sekarang ini banyak dari anak-anak yang menghabiskan waktunya dengan kegiatan yang kurang berguna seperti main hp, main game dan menonton televisi serta kegiatan lainnya yang kurang memberikan pengetahuan kepada anak. Metode yang digunakan adalah metode mendongeng/cerita. Hasil yang diperoleh anak-anak merasa senang dan termotivasi untuk membaca, mengeluarkan ide, bertanya, dan percaya diri di depan khalayak ramai. Dari pengabdian ini rata-rata anak telah mampu mengeluarkan kreativitas dan mengembangkan kemampuannya masing-masing. Disimpulkan bahwa salah satu cara melatih, mengembangkan kreativitas serta kemampuan anak dapat dilakukan dengan cara mendongeng.

Kata kunci: Kreativitas, keterampilan, dongeng

PENDAHULUAN

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh kapasitas kreativitasnya, yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pikiran mereka dan menemukan hal-hal baru, memungkinkan mereka untuk berpikir lebih kreatif. Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan di kemudian hari. Kreativitas anak dapat ditingkatkan dengan memberikan stimulasi terbaik dan lingkungan yang mendukung (Fakhriyani, 2016). Selain itu meningkatkan kreativitas pada anak usia dini dapat memberikan anak berbagai

pengalaman, pengetahuan, dan kesempatan untuk pendidikan lebih lanjut (Astuti & Aziz, 2019).

Anak merupakan individu yang terus berkembang, berkreasi, dan berkolaborasi dengan faktor lingkungannya. Anak-anak dipengaruhi oleh segala sesuatu di lingkungan terdekatnya, termasuk keluarga dekat dan teman bermainnya, serta oleh perkembangan teknologi dan informasi, sepanjang perkembangannya. Anak-anak kemungkinan besar akan menemukan contoh kebiasaan baik dan buruk orang tua mereka dan anggota keluarga lainnya serta internet (handphone). Perkembangan anak juga sangat dipengaruhi oleh sikap dan tindakan teman bermainnya. Anak membutuhkan informasi tentang segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya untuk mengembangkan kepribadian, kemampuan, kreativitas serta keterampilannya. Anak-anak juga memiliki keinginan yang kuat untuk belajar sebanyak mungkin tentang apapun yang menarik bagi mereka. Anak-anak dapat memperoleh informasi ini dari berbagai sumber, termasuk bahan bacaan, media elektronik, dan media cetak. Namun, anak-anak belum dapat memilih dan mengkategorikan informasi-informasi manasaja yang bermanfaat bagi perkembangannya di usia dini ini (Astuti & Aziz, 2019).

Di masa sekarang ini, informasi dari media cetak, tayangan televisi, *gadget*, *handphone*, aplikasi-aplikasi seperti *youtube*, *tiktok*, *Instagram*, *facebook* dan lain sebagainya bahkan bersaing dengan orang tua untuk mendapatkan peran sebagai pendidik karakter dan akhlak bagi anak-anak. Anak-anak dihadapkan pada berbagai program di televisi dan *handphone* yang kesemuanya membentuk perkembangan anak baik motorik, psikologik, karakter, bahkan kemampuannya dalam berbagai hal. Tingkat konsumsi barang-barang tersebut tidak dapat dihindari terutama

gadget, dan orang tua menyediakan jaringan untuk akses internetnya. Mereka dapat dengan mudah mengakses segala macam informasi, permainan, dan media lainnya melalui alat dan media yang mereka miliki. Walaupun dapat digunakan sebagai alat untuk mengakses dan mengoperasikan media, tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan berbagai dampak negatif, terutama dalam hal pendidikan. Kemampuan seorang anak untuk berkomunikasi dan mengembangkan kemampuannya untuk berkomunikasi, berkreaitivitas, maupun meningkatkan keterampilannya sangat dirugikan dengan adanya *gadget*. Selain itu, akses informasi yang mudah dimana orang tua dan guru mungkin tidak selalu dapat membantu, sehingga dapat menggambarkan aspek negatif dari apa yang mereka tonton melalui alat tersebut. Selain itu, anak-anak yang sering mengkonsumsi *gadget* akan memiliki sikap pasif dan kurang peduli dengan apa yang terjadi dalam keadaan mereka saat ini (Rulviana, 2022).

Untuk itulah perlu adanya peran dari semua golongan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan anak, karena merekalah yang akan menjadi penerus kita dimasa yang akan datang. Seperti apa mereka yang akan datang merupakan hasil dari didikan kita dimasa sekarang. Salahsatu cara untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan anak adalah melalui metode mendongeng. Mendongeng sangat tidak asing di Indonesia. Menurut Dani dalam (Habsari, 2017) Mendongeng memiliki kekuatan untuk mengubah perspektif seseorang, para pemimpin terkenal masih menggunakannya untuk mempengaruhi masyarakatnya. Salah satunya adalah Sultan Muhammad Al Fatih yang terinspirasi dari kisah-kisah yang diceritakan oleh gurunya tentang perjuangan para pendahulunya untuk menaklukan sebuah kota dengan benteng yang kuat.

Selanjutnya mendongeng dapat membantu dalam mempererat hubungan anak dengan orang tua melalui sikap proaktif, memperluas pengetahuan, memperkuat kemampuan berkonsentrasi, memperluas kosa kata, mendorong minat membaca, memicu kapasitas berpikir kritis anak, menumbuhkan imajinasi, fantasi, dan kreativitas anak, serta menyampaikan instruksi tanpa terkesan menggurui (Rukiyah, 2018). Selain itu juga dongeng dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak (Zulfitri & Celara, 2018).

Berdongeng baik untuk pembentukan kreativitas, karakter maupun kecerdasan majemuk anak dimasa yang akan datang. Mendongeng juga dapat digabungkan dengan kegiatan lain seperti bernyanyi ataupun bermain sehingga menambah imajinasi anak usia dini (Mayar et al., 2022). Sebuah penelitian tentang dongeng cilik (DOCI) menyatakan bahwa DOCI meningkatkan kemampuan bahasa dan sosial anak umur 6- hingga 8 tahun (Sitorus, 2022). Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian (Monalisa, 2013). Salah satu aspek dalam dongeng adalah perkembangan kejiwaan, yang merupakan cara bagi anak-anak untuk mempelajari perasaan, emosi, dan kebajikan. Metode dongeng dapat membantu anak belajar tentang karakter pelaku dalam dongeng dan anak akan mampu menentukan mana yang menjadi panutan dan mana yang tidak boleh ditiru (Sumaryanti, 2018). Bagi anak-anak, Dongeng dapat memberikan rangsangan terhadap perkembangan wawasan anak, dengan bermain, bercanda, dan berkomunikasi, kemampuan berpikir cerdas dan rasional anak akan dibangkitkan sehingga membantu percepatan belajar anak (sped up learning). Timbulnya perkembangan dan kemampuan emosi anak (quotemotional quotes) dengan sendirinya atau tanpa paksaan memberikan pengaruh yang nyata serta positif bagi anak, membentuk sikap kreatif, ramah, suka bergaul, spontan dalam menanggapi lingkungannya serta menumbuhkan empati terhadap lingkungan dan orang sekitar (Sophya, 2018). Dalam Pengabdian masyarakat ini terdapat beberapa perbedaan yang diharapkan yaitu adanya sikap yang baik dalam berperilaku kepada orang tua maupun lingkungannya, lebih kreatif dalam berpikir yang mampu menonjolkan bakat anak, dari bakat yang akan muncul inilah orang tua dapat mengarahkan kemampuannya kearah bakat yang dimilikinya

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan yang dijabarkan di bawah ini:

1. Penentuan lokasi Pelaksanaan kegiatan, Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Harapan Kasih kota Bengkulu bekerjasama dengan Prodi Sastra Inggris Universitas Bengkulu dimana dengan adanya kegiatan ini nantinya anak-anak mampu mengembangkan kreativitas serta keterampilan sekitaran lingkungan Panti Asuhan Harapan Kasih.
2. Prosedur pelaksanaan Kegiatan, Metode mendongeng merupakan salah satu cara guna menggapai tujuan pembelajaran, melalui dongeng para peserta diharapkan akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran (Pratidina & Widjantje, 2017). Metode ini juga dikombinasikan dengan metode bernyanyi, peran dan menari. Para peserta akan diajak untuk memperagakan cerita yang akan dibawakan.
3. Waktu kegiatan, untuk waktu kegiatan direncanakan tgl 9 dan 10 februari 2021 pukul 16:00-18:00. Waktu ini dipilih karena menyesuaikan dengan jadwal anak sekolah serta waktu istirahat pulang sekolah. Hal ini dipertimbangkan agar anak-anak tidak kelelahan Ketika mengikuti latihan. Peserta latihan merupakan anak-anak SD sekitaran Lokasi kegiatan yang sebelumnya telah diumumkan.
4. Mitra kegiatan, Adapun yang menjadi Mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah prodi Sastra Inggris Universitas Dehasen Bengkulu. Dimana mereka mempunyai tutor/pelatih yang sudah berkompeten dalam bidangnya.
5. Proses Kegiatan. Pada saat ini adalah tahapan dimana melaksanakan seluruh kegiatan yang telah direncanakan.
6. Tahap evaluasi, tahap ini dilakukan dihari kedua dimana anak-anak diminta untuk memperaktekkan apa yang telah dipelajari dihari pertama.

SIMPULAN

Hasil dari pengabdian masyarakat ini diperoleh adanya peningkatan respon, pemahaman, kepercayaan diri dari anak-anak yang dilatih. Munculnya kreativitas anak ditunjukkan melalui

ekspresi mereka dalam mempereagakan peran didalam cerita dongeng tersebut. Peningkatan keterampilan berbahasa juga dapat dilihat ketika anak menyampaikan/mengutarakan tokoh yang diperankannya. Berdasarkan kemampuan anak-anak dalam mempergakan dan mempraktekkan tokoh yang diperankannya maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan berhasil dalam mengembangkan kreativitas serta keterampilan anak. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan adalah kondisi cuaca. Untuk kedepannya kegiatan serupa dapat dilaksanakan Kembali agar semakin banyak anak yang mendapatkan pengetahuan guna meningkatkan bakat, keterampilan maupun kreativitasnya. Program pengabdian masyarakat ini tidak berhenti sampai disini saja, namun masih menerima sharing dari orang tua anak, apabila diperlukan maka program ini akan kita buat kembali dengan cakupan yang lebih luas lagi, menyesuaikan dengan saran-saran yang diterima dari pada orang tua peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Habsari, Z. (2017). Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.17977/um008v1i12017p021>
- Mayar, F., Natari, R., Cendana, H., Hutashut, B. R. S., Aprilia, S., & Nurhikmah, N. (2022). Peran Dongeng dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4600–4607. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2615>
- Monalisa. (2013). Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Dongeng Di Taman Kanak- Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1), 1–12.
- Pratidina, N. N., & Widjajantie, K. (2017). Penerapan Metode Mendongeng dalam Pembelajaran Electone Dasar bagi Anak Usia Dini di Yamaha Music School Kudus. *Jurnal Seni Musik*, 6(1), 1–10.
- Rahim, A. R. (2022). Meningkatkan Kecerdasan Anak Melalui Keterampilan Mendongeng. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), 90–102. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i1.202>
- Rukiyah, R. (2018). Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *Anuva*, 2(1), 99. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.99-106>
- Rulviana, V. (2022). Pelatihan Mendongeng Sabtu Pagi untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter di SDN Banaran 02. *Madaniya*, 3(1), 31–36.
- Sitorus, A. S. (2022). Pengembangan Modul Pelatihan DOCI (Dongeng Cilik) untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa dan Sosial Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 619–624.
- Sophya, I. V. (2018). Membangun Kepribadian Anak Dengan Dongeng. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 183. <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i1.4272>
- Sumaryanti, L. (2018). Membudayakan Literasi Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 3(1), 117. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v3i1.1332>
- Ulya. (2015). *Dengan Mendongeng Menumbuhkan Kreativitas Anak*. Ulyadays.Com. <https://ulyadays.com/menumbuhkan-kreativitas-anak/>
- Zulfitria, Z., & Celara, D. (2018). Implementasi Metode Mendongeng Dalam Mengembangkan Potensi Siswa Sd. *Jurnal Holistika*, 2(2), 130–139.